

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT  
TERHADAP KEAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
DITINJAU DARI HASIL BELAJAR**

**Yuditiva Anggraini, Junaidi H Matsum, dan Aminuyati**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

*Email : anggrainiyuditiva@rocketmail.com*

**Abstract:** The title of this thesis is the Effect of Cooperative Learning Model TGT Type Of Critical Thinking Ability Seen From Student Results In Class X SMA Negeri 7 Singkawang. This study aims to determine whether there are significant given through cooperative learning model TGT on critical thinking skills students learn in terms of hail. The method used in this research is descriptive quantitative method. With this form of research is a quasi experiment (Quasy experiment). From the data processing effects, through the formulation of percentages can be concluded that there is a significant effect. While the results of inferential statistical analysis of the data obtained through posttset control class and the experimental class was 59.51 65.16. Through the normality test, the average posttest control class and the experimental class were normally distributed. Then performed with two sample t test (Independent Samples Test), in line Equal variances not assumed  $t = 3.806$  obtained value is greater than the table  $= 1.670$ . It means that the average critical thinking skills of students who assessed the results of student learning that are subjected to cooperative learning model TGT higher than the average critical thinking skills (learning outcomes) students who did not receive treatment.

**Keywords:** Cooperative Learning Model, TGT, Critical Thinking Ability.

**Abstrak:** Judul Skripsi ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran Koperatif Tipe TGT Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Di Kelas X SMA Negeri 7 Singkawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang diberikan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Dengan bentuk penelitiannya adalah eksperimen semu (*quasy eksperiment*). Dari hasil pengolahan data, melalui perumusan Persentase dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan dari hasil analisis data melalui statistik inferensial diperoleh *posttset* kelas kontrol adalah 59,51 dan kelas eksperimen 65,16. Melalui uji normalitas, rata-rata *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Kemudian dilakukan dengan uji t dua sampel (*Independent Samples Test*), pada baris *Equal variances not assumed* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,806$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel} = 1,670$ . Artinya bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang dinilai dari hasil belajarnya siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi dibandingkan rata-rata kemampuan berpikir kritis (hasil belajar) siswa yang tidak mendapatkan perlakuan.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif, TGT, Kemampuan Berpikir Kritis.

Melihat begitu pentingnya pendidikan, penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas adalah suatu harapan demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk itu, peningkatan kualitas pendidikan nasional harus dilakukan melalui lembaga pendidikan yang ada.

Saat ini kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran ekonomi di sekolah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik. (Mulyasa, 2006: 6)

Keleluasaan satuan pendidikan dalam mengembangkan KTSP mengacu pada Permendiknas Nomor 24 tahun 2006 Pasal 1 ayat 2 (BSNP, 2006) yakni: Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari standar isi sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 24 tahun 2006 di atas, maka dapat memberi keleluasaan dan kesempatan kepada guru dalam memperkaya ide atau gagasan melalui pengembangan kompetensi dasar untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa. Guru juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui suatu perancangan pembelajaran yang bersifat aktif. Hal ini juga sesuai dengan artikel yang ditulis oleh Prof. Dr. Patrisius Istiarto Djiwandono (2011) yaitu, “Kemampuan berpikir kritis sudah saatnya ditanamkan kepada generasi muda Indonesia. Tanpa kemampuan bernalar kritis, generasi muda Indonesia akan cenderung menelan informasi dari segenap penjuru jagad secara bulat-bulat tanpa olah pikir yang secara cermat dan bijak akan menyeleksi informasi yang benar dan terpercaya”. Bukan hanya itu, namun ketika mengenyam pendidikan pun, kemampuan berpikir kritis sangat mereka perlukan untuk memantapkan tujuan, menentukan berbagai cara mencapai tujuan tersebut, mempertimbangkan segala konsekuensi yang mungkin timbul akibat cara tersebut, menguji sekian banyak asumsi, membuat kesimpulan dan menemukan solusi masalah berdasarkan alasan yang kuat, sampai pada mengevaluasi hasil yang dicapai.

Guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Maka dari itu guru harus meningkatkan keprofesionalannya agar senantiasa mengembangkan pembelajaran yang bervariasi baik dari metode pembelajaran, strategi pembelajaran maupun prosedur pembelajaran, serta media pembelajaran.

Penggunaan metode dan pendekatannya dalam kaitan dengan proses pembelajaran, guru harus tepat dalam memilih dan menentukan metode dan pendekatan yang secara rasional dipandang paling cocok. Mengingat tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sangat beragam, maka jenis metode dan

pendekatan yang digunakan atau dipilih guru juga harus beragam (Multi Metode), sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran tersebut.

Pendekatan pembelajaran kooperatif merupakan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu sama lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak variasi. Salah satu di antaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT). Menurut Saco (2006), dalam TGT siswa memainkan permainan-permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kadang-kadang dapat juga diselengi dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kelompok (identitas kelompok mereka).

Dengan demikian dapat dijadikan alternatif strategi belajar yang lebih memberdayakan siswa. Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe TGT ini sangat cocok untuk menyampaikan pelajaran, karena pendekatan pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan konsep belajar yang hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran juga berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja sama, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Jadi dalam hal ini strategi dan proses pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.

Permasalahan yang timbul dilapangan adalah meskipun para siswa mendapatkan nilai-nilai yang tinggi dalam sejumlah mata pelajaran, namun mereka tampak kurang mampu menerapkan perolehannya, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap ke dalam situasi yang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Heni Herawati, S.Pd guru pengampu bidang studi ekonomi di SMA Negeri 7 Singkawang, pembelajaran yang telah dilaksanakan lebih banyak menekankan kepada aspek pengetahuan dan pemahaman, aspek aplikasi hanya sebagian kecil dilakukan, sedangkan aspek analisis, sintesis dan evaluasi tidak pernah dilakukan. Guru kurang kreatif dalam memilih model pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran terasa membosankan. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlatih dalam mengembangkan daya nalarnya untuk mengembangkan dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari di kehidupan nyata sehingga kemampuan berpikir kritis siswa kurang dapat berkembang.

Berdasarkan temuan sementara tersebut, di duga terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 7 Singkawang pada mata pelajaran ekonomi. Sedangkan sub masalah adalah (1) Apakah rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* (TGT) lebih tinggi dibandingkan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa melalui pendekatan ekspositori mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 7 Singkawang? (2) Berapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* (TGT) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran di kelas X SMA Negeri 7 Singkawang? Menurut Sugiyono (2011:60) "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini

dibedakan menjadi tiga: (1). Model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* dan Pendekatan Pembelajaran Ekspositori (2). Kemampuan berpikir kritis dan Hasil belajar (3). Waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran sama yaitu 5 jam pelajaran (tiga kali pertemuan) dan Materi yang disampaikan sama yaitu materi permintaan. Menurut Tukiran Taniredja dkk (2011:55), Slavin menyatakan “*In cooperative learning methods, students works together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Sedangkan Dalam buku yang ditulis oleh Elaine B. Johnson (2010: 183) menyatakan bahwa “berpikir kritis memungkinkan siswa untuk mempelajari masalah dengan sistematis, menghadapi tantangan dengan cara yang terorganisasi, merumuskan pertanyaan inovatif dan merancang solusi orisinal”.

## METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif karena peneliti ingin menggambarkan pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang ditinjau dari hasil belajarnya.

Bentuk penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bentuk eksperimen semu (*quasy eksperiment*) karena peneliti akan menggambarkan pengaruh yang diberikan model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Menurut sugiyono ada cara untuk mengumpulkan data (2011:195) (1). “Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan” dan “Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Tes yang digunakan adalah tes prestasi (2). Tes prestasi adalah untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan perhitungan statistik inferensial dengan bantuan program SPSS 17 dan untuk menghitung seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* (TGT) terhadap kemampuan berpikir kritis (hasil belajar) siswa, diukur menggunakan rumus *effect size*:

$$Es = \frac{\bar{x}_e - \bar{x}_c}{S_c}$$

Keterangan:

- Es : effect size
- $\bar{x}_e$  : rata-rata skor kelas eksperimen
- $\bar{x}_c$  : rata-rata skor kelas kontrol
- $S_c$  : standar deviasi kelas kontrol

Kriteria besarnya effect size dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- $Es \leq 0,2$ : pengaruh rendah
- $0,2 < Es < 0,8$  : pengaruh sedang
- $Es \geq 0,8$  : pengaruh tinggi

(Wikipedia, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil belajar

Tabel 1

DATA NILAI MID SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2012/2013

NO	KELAS XA	KELAS XB	KELAS XC
1	65	45	47
2	59	55	65
3	65	65	55
4	55	55	55
5	60	80	67
6	65	25	80
7	25	57	35
8	80	65	65
9	75	55	65
10	55	80	75
11	60	85	50
12	55	65	80
13	60	55	60
14	90	35	50
15	100	75	70
16	60	55	65
17	45	35	45
18	45	60	35
19	75	70	89
20	50	75	90
21	65	45	45
22	75	100	65
23	35	40	45
24	65	70	75
25	55	65	50
26	80	75	70
27	60	65	60
28	65	70	75
29	65	50	70
30	60	65	55
31	65	55	60
32	65	70	65
$\Sigma X$	1999	1962	1978
X rata-rata	62,47	61,31	61,81

**Tabel 2****HASIL UJI COBA SOAL DI KELAS XB**

No	Kode	Soal no.1		Soal no.2		Soal no.3		soal no.4		Total	
		skor	nilai	skor	Nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai
1	A	10	10	20	20	8	8	20	20	58	58
2	B	10	10	20	20	8	8	20	20	58	58
3	C	10	10	15	15	4	4	5	5	34	34
4	D	10	10	25	25	10	10	35	35	80	80
5	E	10	10	25	25	10	10	35	35	80	80
6	F	10	10	10	10	6	6	20	20	46	46
7	G	10	10	10	10	6	6	20	20	46	46
8	H	10	10	15	15	6	6	20	20	51	51
9	I	10	10	20	20	6	6	35	35	71	71
10	J	10	10	10	10	6	6	35	35	61	61
11	K	10	10	10	10	4	4	20	20	44	44
12	L	10	10	5	5	6	6	5	5	26	26
13	M	10	10	20	20	10	10	20	20	60	60
14	N	10	10	20	20	10	10	20	20	60	60
15	O	8	8	10	10	6	6	35	35	59	59
16	P	8	8	10	10	8	8	35	35	61	61
17	Q	10	10	20	20	8	8	35	35	73	73
18	R	10	10	15	15	6	6	20	20	51	51
19	S	10	10	15	15	6	6	35	35	66	66
20	T	10	10	10	10	4	4	20	20	44	44
21	U	10	10	15	15	6	6	35	35	66	66
22	V	10	10	20	20	6	6	35	35	71	71
23	W	10	10	15	15	4	4	20	20	49	49
24	X	10	10	15	15	6	6	20	20	51	51
25	Y	10	10	20	20	8	8	20	20	58	58
26	Z	10	10	10	10	6	6	35	35	61	61
27	AA	10	10	15	15	6	6	35	35	66	66
28	AB	10	10	10	10	4	4	20	20	44	44
29	AC	10	10	15	15	8	8	35	35	68	68
30	AD	10	10	20	20	8	8	35	35	73	73
31	AE	10	10	20	20	10	10	35	35	75	75
32	AF	8	8	10	10	6	6	20	20	44	44
<b>JUMLAH</b>										<b>1855</b>	<b>1855</b>
<b>RATA-RATA</b>										57,97	

**Tabel 3 Uji Normalitas Hasil Mid**

	Test of Normality					
	Kolmogrov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	sig.	statistic	Df	Sig.
Nilai Kelas A	.130	32	.070	.933	32	.016
Nilai Kelas B	.098	32	.200	.966	32	.234
Nilai kKelas C	.104	32	.200	.979	32	.637

a. Lilliefors Significance Correction

\* This is a lower bound of the true significance

**Tabel 4 Uji Homogenitas Hasil Mid****Test of Homogeneity of Variances**

Nilai				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
.380	2	123	.685	

**Tabel 5**

HASIL POST TEST KELAS EKSPERIMEN											
NO	KODE	SOAL NO.1		SOAL NO.2		SOAL NO.3		SOAL NO.4		TOTAL	
		skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai
1	A	10	10	20	20	6	6	35	35	71	71
2	B	10	10	20	20	6	6	20	20	56	56
3	C	8	8	20	20	8	8	35	35	71	71
4	D	8	8	15	15	6	6	35	35	64	64
5	E	5	5	20	20	6	6	35	35	66	66
6	F	8	8	20	20	8	8	20	20	56	56
7	G	10	10	20	20	8	8	35	35	73	73
8	H	10	10	25	25	10	10	50	50	95	95
9	I	10	10	20	20	10	10	50	50	90	90
10	J	5	5	15	15	6	6	20	20	46	46
11	K	8	8	20	20	10	10	20	20	58	58
12	L	8	8	15	15	10	10	35	35	68	68
13	M	10	10	20	20	10	10	50	50	90	90
14	N	8	8	20	20	10	10	35	35	73	73
15	O	8	8	30	30	10	10	20	20	68	68
16	P	8	8	20	20	8	8	20	20	56	56
17	Q	8	8	25	25	8	8	20	20	61	61
18	R	5	5	10	10	6	6	20	20	41	41
19	S	10	10	15	15	8	8	35	35	68	68
20	T	10	10	15	15	8	8	20	20	53	53
21	U	10	10	20	20	10	10	50	50	90	90
22	V	8	8	20	20	10	10	35	35	73	73

23	W	8	8	10	10	6	6	20	20	44	44
24	X	8	8	20	20	8	8	20	20	56	56
25	Y	10	10	25	25	8	8	20	20	63	63
26	Z	10	10	20	20	6	6	20	20	56	56
27	AA	8	8	15	15	8	8	20	20	51	51
28	AB	8	8	20	20	10	10	20	20	58	58
29	AC	10	10	15	15	10	10	35	35	70	70
30	AD	10	10	20	20	10	10	35	35	75	75
31	AE	8	8	20	20	6	6	20	20	54	54
32	AF	8	8	20	20	8	8	35	35	71	71
<b>RATA-RATA</b>										65,1563	65,1563

**Tabel 6**

<b>HASIL POST TEST KELAS KONTROL</b>											
<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>SOAL NO.1</b>		<b>SOAL NO.2</b>		<b>SOAL NO.3</b>		<b>SOAL NO.4</b>		<b>TOTAL</b>	
		<b>skor</b>	<b>nilai</b>	<b>skor</b>	<b>nilai</b>	<b>skor</b>	<b>nilai</b>	<b>skor</b>	<b>nilai</b>	<b>skor</b>	<b>nilai</b>
1	A	8	8	15	15	6	6	20	20	49	49
2	B	8	8	20	20	4	4	20	20	52	52
3	C	8	8	20	20	8	8	20	20	56	56
4	D	8	8	15	15	6	6	35	35	64	64
5	E	5	5	20	20	8	8	20	20	53	53
6	F	6	6	20	20	8	8	20	20	54	54
7	G	8	8	15	15	8	8	35	35	66	66
8	H	10	10	20	20	10	10	35	35	75	75
9	I	10	10	20	20	8	8	35	35	73	73
10	J	5	5	15	15	6	6	20	20	46	46
11	K	8	8	20	20	8	8	20	20	56	56
12	L	8	8	15	15	10	10	35	35	68	68
13	M	10	10	20	20	10	10	35	35	75	75
14	N	8	8	15	15	8	8	20	20	51	51
15	O	6	6	20	20	8	8	35	35	69	69
16	P	6	6	20	20	8	8	20	20	54	54
17	Q	8	8	20	20	8	8	35	35	71	71
18	R	5	5	10	10	6	6	20	20	41	41
19	S	10	10	15	15	8	8	20	20	53	53
20	T	8	8	15	15	8	8	20	20	51	51
21	U	10	10	20	20	10	10	35	35	75	75
22	V	8	8	30	30	10	10	35	35	83	83
23	W	8	8	10	10	6	6	20	20	44	44
24	X	8	8	20	20	8	8	20	20	56	56
25	Y	10	10	20	20	8	8	20	20	58	58

26	Z	10	10	15	15	6	6	20	20	51	51
27	AA	8	8	15	15	6	6	20	20	49	49
28	AB	8	8	20	20	8	8	20	20	56	56
29	AC	10	10	15	15	10	10	35	35	70	70
30	AD	8	8	20	20	8	8	35	35	71	71
31	AE	8	8	20	20	6	6	20	20	54	54
32	AF	8	8	10	10	8	8	35	35	61	61
<b>RATA-RATA</b>										59,5313	59,5313

**Tabel 7 Uji Normalitas Hasil Post Test**

	Kolmogrov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	statistic	Df	sig.	statistic	Df	Sig.
Nilai Kelas A	.111	32	.200*	.936	32	.031
Nilai Kelas C	.086	32	.200*	.977	32	.609

**Tabel 8 Uji t Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test Equality of Means					95% Confidence interval of the Difference	
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
posstest Equal variances assumed	15,202	.000	3.806	62	.000	10,28947	2,70381	4,90202	1.567.692
Equal variances not assumed			<b>3.806</b>	53.119	.000	10,28947	2,70381	4,86661	15,71234

### Hasil Penelitian

Untuk mengetahui apakah rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi melalui pembelajaran pendekatan ekspositori pada mata pelajaran ekonomi (materi permintaan) di kelas X SMA Negeri 7 Singkawang, dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi khususnya pada materi permintaan untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen (nilai post test), sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran materi permintaan melalui model pembelajaran kooperatif tipe tgt terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 7 Singkawang, maka dilakukan perhitungan *effect size* terhadap nilai post test siswa kelas kontrol dan nilai post test siswa kelas eksperimen.

### Pembuktian Hipotesis

Berikut ini adalah hasil (*output*) uji normalitas nilai *posttest* kedua kelas, Berdasarkan tabel 7, pada kolom *Kolmogrov-Smirnov<sup>a</sup>* nilai *Sig.* Untuk *posttest* kelas XA dan kelas XC masing-masing adalah 0,200. Karena *Sig.* >  $\alpha$  (0,05), maka

berdasarkan prosedur pengolahan data, data nilai *posttest* kelas XA dan kelas XC berdistribusi normal, karena kedua kelompok sebaran datanya berdistribusi normal maka uji t dua sampel tidak berhubungan (*independent samples t test*) (Lampiran B-10). Berikut ini adalah hasil (*output*) uji t dua sampel tidak berhubungan menggunakan program SPSS 17.

Dari *output* pada tabel 8 terlebih dahulu dilakukan pengecekan apakah varians antara dua sampel sama atau tidak, yaitu dengan membandingkan nilai *Sig.* Pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* dengan nilai signifikansi 0,05. Pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* nilai *Sig.* Untuk *posttest* kedua kelas adalah 0,000. Karena nilai *Sig.*  $0,000 < \alpha$  (0,05), maka berdasarkan prosedur pengolahan data, data nilai *posttest* kelas XA dan kelas XC mempunyai varians yang berbeda (tidak homogen).

Karena varians berbeda (tidak homogen), maka untuk pengujian hipotesis statistik, digunakan nilai *t* pada baris *Equal variances not assumed* yaitu  $t_{hitung} = 3,806$ . Dengan  $df = n_1 + n_2 - 2 = 32 + 32 - 2 = 62$ , menggunakan tabel distribusi *t* (Lampiran D-1) pada signifikansi 0,05 pada uji 1 sisi didapat nilai  $t_{tabel} = 1,670$ .

Berdasarkan kriteria pengujian  $H_0$  untuk uji sisi kanan,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,806 > 1,670$ ) maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis (hasil belajar) siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi dibandingkan rata-rata kemampuan berpikir kritis (hasil belajar) siswa melalui pendekatan ekspositori pada materi permintaan mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 7 Singkawang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan, Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *posttest* yaitu 65,16. Berdasarkan hasil *posttest* di kelas eksperimen (Lampiran B-5), secara deskriptif diperoleh bahwa dalam menerima pembelajaran, sebanyak 20 orang siswa (62,5%) mendapat nilai *posttest*  $> 60$  atau dapat dikatakan telah mampu mencapai nilai di atas KKM. Sedangkan sebanyak 12 orang siswa (37,5%) mendapat nilai *posttest*  $\leq 60$  atau dikatakan belum mampu mencapai nilai di atas KKM.

Begitu pula pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai *posttest* yaitu 59,51. Berdasarkan hasil *posttest* di kelas kontrol (Lampiran B-6), secara deskriptif diperoleh bahwa dalam menerima pembelajaran, sebanyak 13 orang siswa (40,625%) mendapat nilai *posttest*  $> 60$  atau dapat dikatakan telah mampu mencapai nilai di atas KKM. Sedangkan sebanyak 19 orang siswa (59,375%) mendapat nilai *posttest*  $\leq 60$  atau dapat dikatakan belum mampu mencapai nilai di atas KKM.

Dari perhitungan *effect size* untuk sub masalah yang kedua diperoleh angka sebesar yaitu  $0,7836768 \approx 0,8$ . Rata-rata kemampuan berpikir kritis (hasil belajar) siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe tgt lebih tinggi dibandingkan rata-rata kemampuan berpikir kritis ditinjau dari hasil belajar siswa melalui pendekatan ekspositori. Jadi, dilihat dari angka *effect size*, pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe tgt memberikan pengaruh yang tinggi terhadap kemampuan berpikir kritis (hasil belajar) siswa pada mata pelajaran ekonomi (khususnya materi permintaan) di kelas X SMA Negeri 7 Singkawang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Elaine B. Johnson. (2010). CTL. (Ibnu Setiawan). Bandung: Khaifa.
- E. Slavin, Robert. (2005). Cooperative Learning. Bandung: Nusa Media.
- Fisher, Alec. (2009). Berpikir Kritis. Jakarta: Erlangga.
- Junaidi, Wawan. (2011). Model-model dan Pendekatan Pembelajaran. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Murti, Bhisma. (2010). (Tidak diterbitkan). **Berpikir Kritis (*Critical Thinking*)**. Powerpoint untuk kuliah program D3 kesehatan masyarakat. Yogyakarta: Universitas Sebelas Maret. (Online). ([www.scribd.com/doc/.../Critical-Thinking-Prof-Bhisma-Murti](http://www.scribd.com/doc/.../Critical-Thinking-Prof-Bhisma-Murti), diakses 24 April 2012).
- Sudjana, Nana. (2011). Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2009). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula. (Cetakan keenam). Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. (Cetakan ketiga belas). Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Leo. (2011, 4 Desember, Hal:2). Ukuran Efektifitas. Pontianak Post.
- Taniredja, Tukirman dkk. (2011). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta.
- Tim Fkip, (2007). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.
- Tim Fkip (2010). Panduan Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fkip Untan. Pontianak: FKIP Untan.
- Trihendradi, C. (2012). SPSS 17 Analisis Data Statistik. Yogyakarta: C.V Andi Offset.